

**ANALISIS KOMPARASI PENGALAMAN EMOSI ANAK
TERHADAP GERAK AKTIVITAS MUSIKAL DI TK
HANACARAKA EDUKIDS MONTESSORI SCHOOL
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Aliandi Kemal Pasha Nurdjati
NIM 20102450132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Gasal 2023/2024

**ANALISIS KOMPARASI PENGALAMAN EMOSI ANAK
TERHADAP GERAK AKTIVITAS MUSIKAL DI TK
HANACARAKA EDUKIDS MONTESSORI SCHOOL
YOGYAKARTA**



Disusun oleh
Aliandi Kemal Pasha Nurdjati
NIM 20102450132

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat mengakhiri jenjang studi Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Semester Gasal 2023/2024

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Gasal 2023/2024

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

ANALISIS KOMPARASI PENGALAMAN EMOSI TERHADAP GERAK AKTIVITAS MUSIKAL DI TK HANACARAKA EDUKIDS MONTESSORI SCHOOL YOGYAKARTA diajukan oleh Aliandi Kemal Pasha Nurdjati, NIM 20102450132, Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prod: 187121). Telah di pertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji

Dr. R.M. Surtihadi, S. Sn., M. Sn.

NIP 197007051998021001/NIDN 0005077006

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

Prof. Drs. Triyono Bramantyo, PS., M. Ed., PhD

NIP 199203102019132020/NIDN 0018025702

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

Henry Yuda Oktadus, S. Sn., M. Sn.

NIP 199210122020121018/NIDN 0012109207

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Ayub Prasetyo, S. Sn., M. Sn.

NIP 197507202005011001/NIDN 0020077505

Yogyakarta, 22-01-24

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.

NIP 19111071998031002/NIDN 0007117104

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aliandi Kemal Pasha Nurdjati
NIM : 20102450132
Program Studi : S-1 Pendidikan Musik
Fakultas : SeniPertunjukan

Judul Tugas Akhir

**ANALISIS KOMPARASI PENGALAMAN EMOSI ANAK
TERHADAP GERAK AKTIVITAS MUSIKAL DI TK
HANACARAKA EDUKIDS MONTESSORI SHOOOL**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 4 Januari 2024



10000
METERAI
TEMPEL
39CD8ALX042997125

Aliandi Kemal Pasha Nurdjati
NIM 2010250132

PERSEMBAHAN

Dengan rasa bangga dan lega, penulis mengucapkan rasa Syukur sedalam-dalamnya kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan kelancaran, Kesehatan, serta kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tentunya dari lubuk hati yang paling dalam, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis, bunda Nur Addina Asfin dan ayah Adang Rahmat Muharam karena dengan senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tiada henti kasih sayang penulis kepada kedua orang tua.
2. Kepada ketiga kakak penulis, Shareeva Putri Ardia Muharam, S. Farm., Apt., Khalishah Dwi Fajarini Rahmat, SKM., dan Ahmad Mustofa, ST. karena dengan tegasnya dan dengan masifnya memberi dukungan serta dukungan finansial kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu dan cepat.
3. Kepada nenek penulis, Sjafina C. Asmuni yang sudah tenang di surga yang senantiasa memikirkan pendidikan penulis dan kepada kakek penulis dr. Asmuni R., MPH. penulis sebagai satu-satunya cucu dibidang seni.
4. Kepada Nyunyun dan Ayah Een yang senantiasa membantu dan mendukung penulis untuk berkuliah dan bersekolah lebih baik dan lebih tinggi lagi.

5. Kepada dosen pembimbing Prof. Drs. Triyono Bramantyo, PS., M. Ed., PhD dan Bapak Henry Yuda Oktadus, S. Sn., M. Sn. yang senantiasa membimbing penulis hingga sampai di titik ini dan juga kepada dosen penguji ahli bapak Ayub Prasetyo, S. Sn., M. Sn.
6. Kepada dosen wali Ibu Dr. Dra. Suryati, M. Hum. Terimakasih telah membimbing dan menjadi wali saya sedari awal masuk kuliah, perancangan proposal tugas akhir hingga saat ini.
7. Kepada Salsabila Nararya F. sahabat seskripsi. Kepada sahabat-sahabat kampus yang selalu membantu dan mendukung penulis, Fitriyani Rezki Amanah, Titis Sukma, Alya Sabina Muntasya, Dian Adila Yoga Pramono, Yerikho Amazia Lian Gibsen, Hasan Kurniawan, Naufal Rasyid, dan *plus one in a group* Zefanya C.
8. Kepada Sahabat Gelora Baik yang tidak henti-hentinya mendukung setiap hari tidak hanya dengan dukungan secara mental, ilmu, juga dengan pangan. Chesa Selasa N. R., Agatha Yoanita, Ryani Sisca P., dan azmi I. Firdhausi.
9. Kepada seseorang yang terus mendukung, mengingatkan saya akan kesehatan, dan terus membuat saya merasakan kasih sayang, terima kasih.

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan fokus analisis komparasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengalaman emosi anak-anak dalam aktivitas musikal disertai gerak di kelas Sadewa B dan C TK Hanacaraka Edukids Montessori School Yogyakarta secara mendalam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan kepada siswa kelas Sadewa B dan C dengan total 31 siswa dengan rentang umur yang berbeda. Sadewa B 5-7 tahun dan sadewa C 4-5 tahun dan penelitian ini juga melakukan wawancara dengan murid, wali kelas dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, literatur-literatur dan penelitian terkait, dan rekaman video. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan musikal dan gerak umumnya memberikan pengalaman emosional positif pada anak-anak, walaupun terdapat variasi dalam ekspresi emosional individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi di antara lain perbedaan tahap perkembangan kognitif dan emosional pada kedua kelompok kelas berbeda, kemampuan bahasa yang berbeda, pengalaman sosial yang berbeda, dan faktor kepribadian individu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana aktivitas musikal yang disertai gerakan dapat mempengaruhi pengalaman emosi pada anak-anak, khususnya anak TK di TK Hanacaraka Edukids Montessori School, mencari tahu perbedaan pengalaman emosional anak-anak di kelas Sadewa B dan C terhadap aktivitas gerak menggunakan musik di TK Hanacaraka Edukids Montessori School, dan memahami faktor-faktor apa yang mempengaruhi perbedaan pengalaman emosi pada kelas Sadewa B dan sadewa C di TK Hanacaraka Edukids Montessori School.

Penelitian ini menghubungkan hasil penelitian dengan teori Self-Determination (SDT) dan Golden Age Theory, menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis dasar anak-anak melalui kegiatan musikal dan gerak untuk mendukung perkembangan emosional dan sosial mereka. Kegiatan musikal dan gerak terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kesejahteraan anak-anak, yang penting untuk perkembangan holistik mereka di masa depan. Penelitian ini juga mengedepankan pemikiran bahwa aktivitas musikal disertai gerak dapat memberikan dampak pada pengalaman emosi anak yang nantinya dapat mempengaruhi banyak aspek di masa dewasa atau kemudian hari.

Kata Kunci: *Pengalaman Emosional, Aktivitas Musikal dengan Gerak, Self-Determination Theory, Golden Age Theory, Pendidikan Anak Usia Dini.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	16
A. Tinjauan Pustaka.....	16
B. Landasan Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi Penelitian.....	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Situasi Sosial	31
D. Instrumen Penelitian.....	31
1. Jurnal catatan.....	31
2. Perekaman wawancara:	32
3. Perekaman Video:.....	32
4. Lagu Latar:	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
G. Deskripsi Model Kegiatan.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Lokasi	36

2. Deskripsi Subjek.....	38
3. Data hasil observasi	40
4. Data Hasil Wawancara	42
5. Data hasil rekaman video.....	47
B. Pembahasan	49
1. Perkembangan Sosial Emosional Anak TK Hanacaraka Edukids Montessori School.....	49
i. Menari dengan Teman Sebaya	49
ii. Bersifat Kooperatif Dengan Teman	50
iii. Penerapan Permainan Gerak dan Lagu di TK Hanacaraka Edukids Montessori School	51
2. Aktivitas Musikal yang disertai Gerakan dalam mempengaruhi Pengalaman Emosi pada Anak-Anak di TK Hanacaraka Edukids Montessori School.....	56
3. Perbedaan Pengalaman Emosional Anak-Anak di Kelas Sadewa B dan C terhadap Aktivitas Gerak Menggunakan Musik di Hanacaraka Edukids Montessori School.....	57
4. Pengalaman Emosional Anak-Anak di Kelas Sadewa B	59
5. Pengalaman Emosional Anak-Anak di Kelas Sadewa C	62
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Pengalaman Emosi pada Kelas Sadewa B dan C di TK Hanacaraka Edukids Montessori School.....	66
7. Keterkaitan <i>Self Determination Theory (SDT)</i> dengan pengalaman <i>emosional anak anak di kelas Sadewa B dan C</i>	68
8. Keterkaitan <i>Golden Age Theory</i> dengan <i>pengalaman emosi anak di Kelas Sadewa B dan C</i>	72
BAB V KESIMPULAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	82
Lampiran Wawancara.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Emotional well-being anak usia dini merujuk pada keadaan emosi yang sehat pada anak-anak pada tahap perkembangan usia dini, yaitu dari lahir hingga sekitar usia enam tahun. Ini mencakup kemampuan anak untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang sehat dan tepat. *Emotional well-being* anak usia dini melibatkan pemahaman dan pengaturan emosi, serta kemampuan untuk berinteraksi secara sosial dengan orang lain. Kesejahteraan (*well-being*) dapat didefinisikan dengan berbagai cara, tetapi umumnya dipahami untuk mencakup kesehatan fisik, sosial, dan emosional (Statham & Chase dalam Howard & McInnes, 2013). Hal ini penting karena emosi yang sehat dan kemampuan sosial yang berkembang dengan baik pada usia dini dapat membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan selanjutnya, baik dalam hal kesehatan mental, hubungan sosial, maupun prestasi akademik. *Emotional well-being* yang baik pada anak-anak dianggap sebagai pelindung terhadap berbagai masalah di masa depan. Ini termasuk masalah emosi dan perilaku, kekerasan dan kejahatan, serta kehamilan remaja. Menurut (PH12, 2008) *National Institute for Health and Clinical Excellence*, pemeliharaan *emotional well-being* yang baik sejak usia dini memegang peran penting dalam mencegah masalah-masalah tersebut dan

membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang lebih sehat dan stabil secara emosional.

Emotional well-being anak usia dini memiliki arti penting yang besar dalam perkembangan mereka. Pada usia ini, anak-anak sedang aktif mengembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka. *Emotional well-being* yang baik pada anak usia dini membantu mereka mengatur emosi, mengembangkan kepercayaan diri, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Di dukung dengan bahwa pernyataan bahwa Kesejahteraan emosional (*emotional well-being*) yang baik pada anak-anak dapat melindungi mereka dari berbagai masalah di masa depan, termasuk masalah emosi dan perilaku, kekerasan dan kriminalitas, serta kehamilan remaja (*National Institute for Health and Clinical Excellence* dalam Howard & McInnes, 2013) . Ini menekankan bahwa memelihara kesehatan emosional sejak dini sangat penting untuk menghindari masalah-masalah tersebut dan mendukung pertumbuhan mereka menjadi individu yang sehat secara emosional. Pentingnya *emotional well-being* anak usia dini terletak pada dampaknya yang jangka panjang terhadap perkembangan sosial, akademik, dan kesejahteraan mereka di masa dewasa. Itu sejalan dengan jurnal "*Emotional Well-being of Children and Adolescents: Recent Trends and Relevant Factors*" yang mengatakan bahwa kesehatan emosional yang positif dan keterampilan sosial dan emosional yang dikembangkan selama masa kanak-kanak dapat menjadi prediktor penting kesejahteraan emosional di kemudian hari. Anak-anak

dengan keterampilan emosional dan sosial yang matang cenderung lebih kecil kemungkinannya mengalami depresi dan masalah kesehatan mental lainnya saat mereka bertambah usia. Ada beberapa faktor yang berperan dalam mencapai *emotional well-being* anak usia dini. Menurut beberapa jurnal seperti Howard & McInnes, (2013) dalam jurnal "*The impact of children's perception of an activity as play rather than not play on emotional well-being*" dan (Choi, 2018) dalam jurnal "*Emotional Well-being of Children and Adolescents: Recent Trends and Relevant Factors*" Pertama, lingkungan yang mendukung dan kasih sayang sangat penting. Anak perlu merasa aman dan terlindungi dalam hubungan dengan orang tua dan pengasuh mereka. Interaksi yang penuh kasih, perhatian, dan responsif membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, keamanan emosional, dan kemampuan untuk mengelola emosi mereka. Faktor lainnya adalah stimulasi emosi yang sesuai. Anak usia dini membutuhkan kesempatan untuk belajar mengenali dan mengungkapkan emosi mereka dengan cara yang sehat. Melalui dukungan dan pengajaran yang tepat, anak dapat belajar untuk mengenali dan mengekspresikan emosi mereka dengan kata-kata, gerakan tubuh, dan tindakan yang sesuai. Selain itu, keterlibatan dalam permainan dan kegiatan sosial juga penting untuk mencapai *emotional well-being* anak usia dini. Melalui permainan dan interaksi dengan teman sebaya, anak dapat membangun keterampilan sosial, belajar mengatur emosi, dan mempraktikkan cara berbagi, bekerja sama, dan mengatasi konflik.

Sehubungan dengan *emotional well-being*, pengalaman emosi anak menjadi hal penting. Pengalaman emosi adalah cara kita merespons situasi atau kejadian dengan perasaan dan pemikiran tertentu. Ini seperti perjalanan internal yang melibatkan bagaimana kita menilai *situasi*, perubahan dalam tubuh kita, perasaan kita, dan bagaimana kita mengekspresikannya. Misalnya, saat kita gembira atau sedih, tubuh kita bereaksi, pikiran kita berubah, dan kita menunjukkan ekspresi tertentu. Setiap orang bisa merasakan dan menunjukkan emosi ini secara berbeda, tergantung pada siapa mereka dan situasi yang dihadapi. Seperti dalam jurnal berjudul "*Ten Perspectives on Emotional Experience: Introduction to the Special Issue*" mengatakan bahwa emosi umumnya memiliki fokus atau arah tertentu, yang berarti mereka seringkali terkait dengan suatu hal spesifik. Sebagai contoh, seseorang dapat merasa marah mengenai suatu peristiwa, merasa sedih terkait dengan kondisi tertentu, atau merasa takut terhadap sesuatu. Karakteristik ini dari emosi disebut sebagai objek tujuan emosi tersebut, yang bisa jadi nyata atau tidak. Dalam terminologi modern, konsep ini dianggap sebagai representasi mental, yang berarti bahwa emosi merupakan keadaan mental yang menggambarkan atau menyampaikan objek kepada individu dalam bentuk tertentu (Reisenzein & Döring, 2009). Emosi ini juga bisa mempengaruhi banyak hal dalam kehidupan kita, seperti cara kita berpikir, membuat keputusan, atau bertindak dalam berbagai situasi. Menurut (Frijda, 2009) dalam artikelnya "*Emotion Experience and its Varieties*" di *Emotion Review* mengatakan pengalaman emosi ini terjadi secara alami dan seringkali tanpa kita sadari, mencakup cara

kita menilai situasi, merasakan, bersiap untuk bertindak, dan merespons secara fisik. Ini menunjukkan betapa pentingnya emosi dalam kehidupan sehari-hari kita.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa musik dapat memiliki potensi untuk mencapai *emotional well-being* anak. Seperti penelitian oleh Isnaini & Khotimah (2013) menyatakan bahwa Studi yang dilaksanakan di TK Kartika IV-9 di Surabaya telah mengungkapkan kegiatan mendengarkan musik secara rutin memiliki dampak positif yang mencolok terhadap peningkatan kecerdasan emosional pada anak-anak. Dari hasil penelitian tersebut, tercatat adanya peningkatan rata-rata pada nilai kecerdasan emosional anak-anak dari 34,41 menjadi 41,88 setelah mereka terlibat dalam aktivitas musikal. Hal ini menandakan bahwa interaksi dengan musik secara efektif berkontribusi pada pengembangan kecerdasan emosional pada anak usia TK, periode yang sangat penting untuk perkembangan emosional dan sosial. Kesimpulan ini menyoroti pentingnya memasukkan musik sebagai bagian dari kurikulum pendidikan pada anak usia dini, terutama pada tingkat TK. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas musikal, anak-anak tidak hanya mendapatkan kesenangan dari mendengarkan suara dan melodi, tetapi juga belajar mengembangkan kemampuan mereka untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka sendiri. Ini menegaskan bahwa musik bukan hanya hiburan, tetapi juga alat pendidikan yang penting untuk mendukung pertumbuhan emosional anak.

Sehubungan dengan itu, aktivitas musikal dapat memiliki peran yang signifikan dalam menyediakan pengalaman yang mengarah ke pengalaman emosi yang positif pada anak-anak. Manfaat musik dalam meningkatkan kesejahteraan emosional anak-anak dan beberapa penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam aktivitas musikal, seperti bernyanyi, bermain alat musik, atau berpartisipasi dalam kelompok musik, dapat meningkatkan mood positif, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan keterampilan sosial pada anak-anak. Selain itu, penelitian oleh Schellenberg (2004) dan diterbitkan dalam jurnal *Developmental Psychology* dengan judul "*Music Lessons Enhance IQ*" menunjukkan bahwa partisipasi dalam pelajaran musik terstruktur dapat berkontribusi pada peningkatan keterampilan emosional dan kognitif pada anak-anak.

Akan tetapi, pada beberapa kasus di lapangan, aktivitas musikal tidak selalu memberikan dampak positif pada kesejahteraan emosional (*Emotional Well-being*) anak usia dini. Misalnya, jika aktivitas musikal terlalu berfokus pada kinerja atau kompetisi, hal ini dapat menimbulkan tekanan dan kecemasan pada anak-anak. Lingkungan yang terlalu menekankan kesempurnaan atau hasil daripada proses belajar dapat mengurangi rasa kesenangan dan eksplorasi yang seharusnya menjadi bagian dari pengalaman musikal. Selain itu, kurangnya dukungan emosional dari pendidik atau orang tua dalam aktivitas musikal juga dapat mempengaruhi rasa percaya diri dan kegembiraan anak dalam berpartisipasi. Pernyataan tersebut di dukung oleh

jurnal dari Zapata & Hargreaves (2018) dalam jurnal *“The effects of musical activities on the self-esteem of displaced children in Colombia”* yang menyatakan bahwa orang tua dan pendidik memiliki peran penting dalam mempengaruhi cara anak-anak memandang diri mereka sendiri, ketanggihan mereka, serta kemampuan belajar mereka. Khususnya, apabila orang tua memberikan pujian atas usaha dan metode yang digunakan anak-anak dalam belajar, hal ini akan memotivasi anak-anak untuk terus berusaha, yang pada gilirannya membantu mengembangkan daya tahan mental dan meningkatkan kapasitas mereka untuk belajar. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa aktivitas musikal diatur dengan cara yang mendukung perkembangan emosional anak, bukan hanya keterampilan musiknya saja.

Tidak semua aktivitas musikal mencapai *well-being* emosional anak usia dini karena beberapa faktor. Pertama, jika aktivitas tersebut berfokus pada prestasi daripada proses belajar, ini dapat menimbulkan tekanan. Anak-anak mungkin merasa cemas atau frustrasi jika mereka tidak memenuhi ekspektasi tertentu. Kedua, kurangnya variasi dalam aktivitas musikal dapat menyebabkan kebosanan atau ketidakminatan, yang tidak mendukung kesejahteraan emosional. Ketiga, jika aktivitas tidak disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak, ini dapat menyebabkan mereka merasa tidak kompeten, yang berdampak negatif pada harga diri dan motivasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendesain aktivitas musikal yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendukung perkembangan emosional anak.

Aktivitas musikal yang melibatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan emosional (*emotional well-being*) tentunya memiliki dampak positif yang signifikan. Musik memiliki kekuatan unik untuk membangkitkan dan mengungkapkan emosi, sehingga dapat menjadi penyembuh dan metode yang efektif untuk mengelola stres, kecemasan, dan depresi. Adanya keterlibatan faktor-faktor emosional dalam aktivitas musikal juga dapat menjadi cara yang efektif untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Musik mengizinkan individu untuk mengekspresikan perasaan dan realitas mereka, Ketika kata-kata gagal menembus batas verbal, ini mengacu pada situasi di mana komunikasi verbal tidak cukup untuk sepenuhnya menyampaikan pesan atau emosi. Selain itu, berbagi musik atau bermain bersama orang lain dalam aksi musikal dapat mempromosikan keterhubungan sosial dan memperkuat ikatan interpersonal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan secara keseluruhan. Dengan melepaskan emosi, menyalurkan perasaan, dan menikmati suara yang menyenangkan, musik yang melibatkan faktor-faktor emosional dapat berkontribusi secara positif terhadap kesejahteraan emosional seseorang.

Aktivitas musikal dengan gerak adalah aktivitas yang melibatkan penggunaan tubuh dan ekspresi fisik secara bersamaan dengan musik. Gerakan-gerakan yang dilakukan dapat meliputi tarian, koreografi, atau manipulasi alat musik seperti memainkan piano atau gitar. Melalui gabungan musik dan gerakan, aktivitas ini dapat memberikan manfaat-manfaat yang

beragam. Pertama, gerakan saat bermain musik dapat meningkatkan kedisiplinan motorik dan koordinasi tangan-mata, memperbaiki keterampilan fisik dan kefasihan dalam memainkan alat musik. Selain itu, gerakan juga memiliki kemampuan untuk mengekspresikan diri dan mengolah emosi. Aktivitas musikal ini mungkin memungkinkan individu untuk mengungkapkan perasaan, menceritakan cerita melalui gerakan tubuh, atau menggambarkan nuansa musik dengan caranya sendiri. Ini memungkinkan manusia untuk mendekatkan diri dengan diri sendiri dan merasakan pengalaman yang mendalam dan menyeluruh. Selain manfaat kesejahteraan emosional (*emotional well-being*), aktivitas musikal dengan gerak juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan aspek sosial dan kolektif. Ketika dilakukan dalam kelompok, kegiatan gerak disertai musik menciptakan keterhubungan dan koordinasi antar anggota kelompok. Semua aspek ini bersama-sama memberikan pengalaman yang kaya dan mendalam, serta menawarkan sejumlah manfaat dari perspektif fisik, emosional, dan sosial.

Dengan demikian, musik jika digabungkan dengan aktivitas gerak dapat memiliki potensi untuk mencapai *emotional well-being* anak. Itu dipengaruhi oleh pencapaian dasar-dasar kebutuhan anak yang sesuai sehingga anak mencapai kesejahteraan secara emosional. Sejalan dengan penelitian Zapata & Hargreaves (2018) dalam jurnal "*The effects of musical activities on the self-esteem of displaced children in Colombia*" yang secara keseluruhan mengatakan bahwa pelatihan musikal terbukti memiliki dampak

positif yang signifikan pada anak-anak dari latar belakang yang kurang beruntung, terutama dalam meningkatkan keterampilan kognitif dan kemampuan lainnya. Manfaat ini tidak hanya terbatas pada peningkatan kognitif, tetapi juga meluas ke aspek sosial dan emosional dalam perilaku anak-anak. Lebih jauh lagi, keterlibatan dalam berbagai aktivitas musikal berkontribusi secara substansial terhadap pengembangan identitas anak-anak, tidak hanya dalam konteks keluarga dan sekolah, tetapi juga dalam perkembangan mereka secara fisik, kognitif, sosial, emosional, dan afektif. Ini menunjukkan bahwa musik tidak hanya berperan sebagai hiburan atau kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai alat penting dalam perkembangan holistik anak-anak, terutama bagi mereka yang datang dari lingkungan yang menantang.

Fenomena-fenomena yang terjadi dan melibatkan anak usia dini terkhususnya TK marak juga terjadi di Indonesia secara spesifik. Fenomena yang terjadi dapat meliputi hal-hal sederhana, krusial, positif, maupun negatif. Tidak sedikit fenomena yang terjadi melibatkan anak usia dini terkhusus TK ini mengarah kepada fenomena yang negatif. Banyak fenomena negatif melibatkan anak TK seperti *bullying*, penganiayaan, kesepian, bahkan pelecehan. Seperti contoh kasus anak PAUD dianiaya anak TK di kediri hingga terluka cukup parah dibagian wajah karena diperkirakan berebut kamar mandi. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya rasa berbagi, rasa mengalah di dalam diri sang anak dan juga rasa emosional (marah) berlebih yang

mengarah kepada kekerasan. Tentunya faktor tersebut dapat terjadi karena beberapa hal, salah satunya karena tidak tercapainya *emotional well-being* sehingga anak memiliki perilaku yang tidak sepatutnya dimiliki anak usia dasar. Tentunya Kembali lagi bahwa peran orang tua, guru, dan lingkungan itu sangat mempengaruhi kebiasaan, perkembangan emosi, dan perilaku anak. Aktivitas-aktivitas yang memberikan pengalaman emosi baik atau positif kepada anak tentunya menjadi hal penting agar anak berkembang dan bertumbuh secara sehat dan baik.

Hanacaraka Edukids Montessori School merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mengadopsi pendekatan Montessori dalam pembelajaran anak usia dini. Pendekatan Montessori dikenal dengan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan pembelajaran mandiri anak-anak. Dalam konteks ini, Analisis Komparasi Pengalaman Emosi anak pada Aktivitas Musikal Disertai Gerak di Kelas Sadewa B dan C TK Hanacaraka Edukids Montessori School dapat menjadi hal yang menarik. Dengan berbedanya pendekatan pengajaran pada TK Hanacaraka Edukids Montessori School dan dengan sistem pembagian kelas yang menggunakan sistem *Mixed age* membuat peneliti tertarik ingin mengkaji Bagaimana pengalaman emosi anak tiap kelas B dan C menggunakan media aktivitas gerak menggunakan musik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, tentunya menimbulkan pertanyaan penelitian. Rumusan masalah yang ingin dijawab adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman emosi anak di TK Hanacaraka Edukids Montessori School terhadap gerak aktivitas?
2. Bagaimana perbedaan pengalaman emosional anak-anak di kelas Sadewa B dan C terhadap aktivitas gerak menggunakan musik di Hanacaraka Edukids Montessori School?
3. Faktor-faktor apa yang berdampak pada perbedaan pengalaman emosi pada kelas Sadewa B dan C di TK Hanacaraka Edukids Montessori School?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin di capai, dan agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah penelitian ini, berikut beberapa tujuan dari penelitian ini:

1. Mengidentifikasi pengalaman emosi aktivitas musikal disertai gerak terhadap emosi.
2. Mengkaji peran elemen gerak dalam aktivitas musikal disertai gerak terhadap pengalaman emosional anak-anak TK Hanacaraka Edukids Montessori School.

3. Menganalisis faktor-faktor yang berdampak pada perbedaan pengalaman emosional pada kelas Sadewa B dan C di TK Hanacaraka Edukids Montessori School terkait dengan aktivitas musikal disertai musik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan berbagai manfaat yang signifikan, baik untuk dunia pendidikan anak usia dini maupun perkembangan anak-anak itu sendiri. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman emosional anak-anak terhadap aktivitas musikal disertai gerak, penelitian ini berpotensi untuk membawa perubahan positif yang merangsang pengetahuan mengenai pengalaman anak secara emosional, serta memperkuat dasar bagi aktivitas musikal disertai gerak yang lebih efektif pada usia dini. selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat untuk Institusi:

Hasil dari penelitian ini berpotensi memberikan dampak positif bagi ISI Yogyakarta. Dengan menyediakan data dan pemahaman yang mendukung pentingnya mengetahui pengalaman emosional terhadap aktivitas musikal disertai gerak terhadap anak-anak TK, ISI Yogyakarta dapat memperkuat reputasi mereka sebagai lembaga pendidikan musik yang berdedikasi untuk melahirkan musisi dan pendidik musik yang unggul. Hal ini juga dapat membuka peluang untuk bekerja sama dengan

TK atau institusi pendidikan lainnya untuk memperkuat program pengajaran musik bagi anak-anak usia dini.

2. Manfaat untuk Penulis (Peneliti):

Penulis penelitian akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengajaran musik dan dampaknya pada aspek motorik anak TK dan pengalaman emosional mereka. Ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penulis dalam bidang ini, membuka peluang untuk berkontribusi lebih lanjut dalam penelitian atau pendidikan. Selain itu, penulis dapat membangun jaringan dengan pendidik, musisi, dan orang tua, yang dapat bermanfaat bagi perkembangan profesional penulis.

3. Manfaat untuk Masyarakat:

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Dengan memahami pentingnya pengajaran musik dalam aspek motorik anak TK dan melihat pengalaman emosional yang mereka berikan dari kegiatan tersebut, orang tua dapat lebih mendukung pendidikan musik anak-anak mereka. Selain itu, masyarakat secara umum dapat lebih memahami peran musik dalam pengembangan anak-anak dan mungkin mendorong peningkatan program musik di sekolah-sekolah. Ini memiliki dampak positif pada perkembangan anak-anak secara

keseluruhan dan membantu menciptakan generasi yang lebih seimbang secara motorik.

4. Manfaat secara umum:

- a. Meningkatkan pemahaman tentang musik terhadap pengalaman emosional dan aktivitas motorik anak-anak TK.
- b. Memberikan informasi bagi para pendidik dan orang tua tentang pentingnya musik dalam pengembangan aktivitas motorik anak-anak TK.
- c. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan penelitian tentang musik dan perkembangan anak-anak TK.

